

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Bab 2 ini diuraikan mengenai; (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) paradigma penelitian.

#### **A. Tinjauan Tentang Guru Al-Qur'an Hadits**

##### **1. Pengertian Guru Al-Qur'an Hadits**

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.<sup>1</sup> Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Guru merupakan komponen yang paling penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Dalam Islam guru (pendidik) juga merupakan figur yang sangat penting, guru berkaitan sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan sedangkan Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan.

Menjadi guru merupakan tugas yang mulia dan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Begitu pula dengan orang yang berilmu

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.80

pengetahuan serta mau membagikannya kepada orang lain, seperti dalam firman-Nya Surat al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah

Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>2</sup>

Guru diposisikan sebagai orang ‘alim, wara’, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004) hal. 543

dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya menghantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan kepribadian, guru diuntut memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa dicontoh oleh muridnya. Disamping itu seseorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi gurunya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal.

Dari paparan diatas, yang akan menjadi pokok pembahasan yaitu guru Al-Qur'an Hadits, bahwasanya seorang guru Al-Qur'an Hadits berarti harus menguasai bidang Al-Qur'an Hadits yang diajarkannya. Adapun materi yang harus dikuasai oleh guru Al-Qur'an Hadits diantaranya yaitu baca tulis Al-Qur'an dan Hadits, Ilmu Tajwid, Ulumul Qur'an, Tafsir dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliyah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dan mampu menciptakan suasana pembelajaran dan lingkungan belajar yang Islami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru, khususnya guru Al-Qur'an Hadits yaitu orang yang memikul tanggungjawab pendidikan yang dibebankan oleh masyarakat khususnya orang tua peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik baik ilmu Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 5

ataupun Hadits yang didalamnya mengandung nilai-nilai ajaran Islam sehingga membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## 2. Syarat-Syarat Guru Al-Qur'an Hadits

Profesi atau jabatan sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidak dapat dipandang ringan, karena menyangkut beberapa aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang cukup berat. Inilah sebabnya berbagai persyaratan harus dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung di bidang keguruan. Maka dapat dikatakan, untuk menjadi guru yang profesional seseorang harus memenuhi berbagai persyaratan, terlebih untuk guru dalam bidang pendidikan Islam.

Akhyak dalam Fathurrohman mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik generasi mendatang perlu memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Dari segi kualifikasi, guru perlu memiliki kelayakan akademik yang tidak sekedar dibuktikan dengan gelar dan ijazah, tetapi harus ditopang oleh kualitas diri yang unggul dan profesional.
- b. Dari segi kepribadian, guru perlu memiliki kepribadian yang tinggi yang dihiasi dengan akhlak yang mulia dalam segala perilakunya.

---

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 34

- c. Dari segi pembelajaran, guru perlu memahami ilmu teori dan praktek pendidikan dan kurikulum. Mampu mendesain program pembelajaran yang baik. Mampu mengimplementasikan pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif. Mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial dan sebagai titik akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran peserta didik dengan sukses.
- d. Dari segi sosial, guru sebagai pendidik perlu memiliki kepekaan sosial dalam menghadapi fenomena sosial di sekitarnya, karena guru adalah salah satu elemen masyarakat yang memiliki sumberdaya yang berbeda kualitasnya dibanding dengan elemen masyarakat yang lain.
- e. Dari segi religius, guru perlu memiliki komitmen keagamaan yang tinggi, yang dimanifestasikan secara cerdas dan kreatif dalam kehidupannya.
- f. Dari segi psikologis, guru perlu memiliki kemampuan mengenal perkembangan jiwa anak, baik aspek intelektual, emosional dan spiritual.
- g. Dari segi strategi, guru perlu memperkaya diri dengan berbagai metode, pendekatan dan teknik pembelajarannya yang lebih memiliki kehandalan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya.

Dari pendapat diatas, jauh lebih lengkap dan kompleks jika seorang pendidik atau guru dapat mencontoh figur Nabi Muhammad SAW, karena Nabi adalah pendidik dalam Islam yang pertama kali. Nabi adalah suri

tauladan yang ditunjuk Allah agar menjadi contoh bagi manusia yang hidup di dunia.

Syarat guru Al-Qur'an Hadist berarti guru harus menguasai bidang Al-Qur'an dan Hadits yang diajarkan, termasuk didalamnya baca tulis Al-Qur'an dan Hadits, Ilmu Tajwid, Ulumul Qur'an, Tafsir dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliyah sehingga ia mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam setiap mata pelajaran yang diajarkan dan mampu menciptakan suasana pembelajaran dan lingkungan belajar yang Islami.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits dituntut untuk terpadu cakap, tanggung jawab, teladan dan kompeten di bidangnya. Selain itu, guru Al-Qur'an Hadits juga dituntut untuk beriman, bertakwa, ikhlas, dan berakhlak mulia serta memiliki sifat zuhud, bersih, ikhlas, pemaaf, berperilaku kasih sayang pada peserta didik layaknya orangtua pada anak, mengetahui watak peserta didik, dan dapat menguasai pelajaran.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Al-Qur'an Hadits

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keaslian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam pelaksanaan seluruh pengabdian. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri dan mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral.<sup>5</sup>

Dijelaskan pula didalam Al-Qur'an mengenai tugas dan tanggungjawab guru, Q.S. an-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 67

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. an-Nisa’: 58).<sup>6</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa tanggungjawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha Allah SWT. Tanggung jawab guru adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.

Dari beberapa pendapat diatas, menunjukkan bahwa guru Al-Qur’an Hadits mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat yaitu meliputi: tugas personal, tugas sosial, kemasyarakatan, tugas kemanusiaan dan tugas profesional. Semua saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, selain itu tugas guru tidak hanya dibatasi dinding sekolah dan tanggung jawab guru meliputi: tanggung jawab moral, tanggung jawab dibidang pendidikan, serta mengajarkan akhlakul karimah, penguasaan baca tulis Al-Qur’an dan Hadits, ilmu tajwid, ulumul Qur’an, tafsir dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al- Qur’an dan Terjemah...*, hal. 87



## B. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.<sup>7</sup> Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).<sup>9</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>10</sup>

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 214

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah dalam Windisyah Putra, *Menghadirkan Lembaga PAUD Ideal di Indonesia*, (Takengon: Media Utama, 2014), hal.166

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013), hal. 3

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 5

kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Dalam konteks pendidikan di sekolah strategi sangat diperlukan oleh seorang guru dalam mengajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut J.R David, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities disigned to achieves a particular educational goal.*<sup>11</sup> Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik semua ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Dalam kaitannya pada proses pembelajaran, ada beberapa yang harus dilakukan oleh seorang guru agar mencapai hasil yang maksimal. *Pertama*, membuat perencanaan pembelajaran yang setidaknya mencakup tujuan yang hendak dicapai, bahan yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan, bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, dan bagaimana menciptakan juga menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak. *Kedua*, melaksanakan pembelajaran dengan baik. *Ketiga*,

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 124

memberikan *feedback* (umpan balik), yang berfungsi sebagai sarana untuk membantu memelihara minat dan antusiasme peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran misalnya melalui evaluasi. *Keempat*, melakukan komunikasi pengetahuan. Maksudnya, bagaimana guru mampu melakukan transfer pengetahuan kepada peserta didiknya, dan melakukan komunikasi dengan baik. *Kelima*, guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkan. Artinya, guru merupakan suri tauladan, contoh nyata, atau model yang dikehendaki oleh mata pelajaran yang diajarkannya tersebut.<sup>12</sup>

Dengan demikian strategi dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum kegiatan.

## 2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan strategi atau teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan Pendidik mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran

---

<sup>12</sup> Naim, *Menjadi Guru ...*, hal. 25-27

sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>13</sup>

Macam-macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Strategi Ekspositori

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari Guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran Ekspositori sering disebut dengan strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), sebab materi pembelajaran langsung diberikan kepada Guru, dan Guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.

Adapun beberapa karakteristik Strategi pembelajaran Ekspositori, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran Strategi pembelajaran Ekspositori dilakukan dengan caramenyampaikan materi secara verbal (lisan) oleh karena itu sering disebut ceramah.
- 2) Materi pembelajaran diberikan sudah dalam bentuk jadi, seperti konsep, fakta dan materi tertrntu sehingga siswa tinggal menerima dan memahaminya

---

<sup>13</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 155

- 3) Tujuan utama Strategi pembelajaran Ekspositori ini agar siswa dapat memahami, mengerti materi yang diberikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher-centered), sebab dalam strategi ini guru memegang peran penting dan sangat dominan. melalui strategi ini Guru menyampaikan materi secara tersruktur dengan harapan materi pembelajaran dapat dikuasai siswa dengan baik. sasaran utama strategi ini adalah kemampuan intelektual (Intellectual achievement) siswa, sedangkan kemampuan personal (personal achievement) dan kemampuan sosial (social achievement) belum tersentuh.<sup>14</sup>

- b. Strategi Pembelajaran Berbasis masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (problem-based instruction – PBI) atau pemecahan masalah (problem solving), menurut H. Muslimin Ibrahim dan Mohamad Nur, merupakan pola penyajian bahan ajar dalam bentuk permasalahan yang nyata atau autentik (authentic) dan bermakna agar memudahkan peseta didik untuk melakukan penyelidikan atau inkuiri.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 106-107

<sup>15</sup> Ibid., hal. 112-113

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah, antara lain:<sup>16</sup>

1) Pengajuan pertanyaan masalah

Pembelajaran diorganisasikan sekitar pertanyaan dan masalah berdasarkan situasi kehidupan nyata. autentik yang memungkinkan munculnya berbagai solusi dengan menghindari jawaban sederhana. Pembelajaran demikian, baik secara sosial maupun pribadi bermakna bagi peserta didik.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.

Agar permasalahan yang akan diselidiki benar-benar autentik memungkinkan bagi peserta didik akan meninjau permasalahan dari berbagai bidang studi, antar disiplin (multi disiplin).

3) Penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang nyata pula. Selama pembelajaran peserta didik melakukan analisis, mendefinisikan atau merumuskan masalah, merumuskan hipotesis dan membuat ramalan (prediction), mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan) dan merumuskan kesimpulan.

4) Menghasilkan produk atau karya dan merumuskannya (display).

Pembelajaran menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk dalam bentuk karya nyata atau artefak, (seperti transkrip debat,

---

<sup>16</sup> Muslimin Ibrahim & Mohamad Nur, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unesa University Press, 2000), hal 123

laporan, model fidik, video dan perogram komputer) dan peragaan yang menjelaskan bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

Ada beberapa cara menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam pembelajaran. Secara umum pendekatan model ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah tersebut dapat berasal dari diri peserta didik atau dari pendidik. Peserta didik akan memusatkan pembelajaran sekitar masalah tersebut. Dengan arti lain, peserta didik belajar teori dan metode ilmiah agar dapat memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya. Pemecahan masalah dalam PBL harus sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah. Dengan demikian peserta didik belajar memecahkan masalah secara sistematis dan terencana.<sup>17</sup>

c. *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), tugas Guru adalah memberikan kemudahan belajar

---

<sup>17</sup> Suryani & Agung, *Strategi Belajar ...*, hal. 112-113

kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.<sup>18</sup>

Karakteristik pembelajaran berbasis CTL. meliputi:<sup>19</sup>

- 1) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah (problem solving).
- 2) Kegiatan pembelajaran perlu dilakukan dalam berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja.
- 3) Selama pembelajaran perlu memantau dan mengarahkan peserta didik agar dapat belajar mandiri.
- 4) Pembelajaran perlu ditekankan pada konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda.
- 5) Mendorong peserta didik untuk dapat belajar dari temannya dan belajar bersama dalam kelompok.
- 6) Menggunakan penilaian autentik yang mencakup proses maupun hasil.

#### d. Strategi Inquiry

Strategi pembelajaran inquiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi inquiri ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator dan

---

<sup>18</sup> Ibid., hal. 116-117

<sup>19</sup> Nurhad, Burhan Yasin & Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang 2004), hal 221



pembimbing siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Ciri-Ciri dari strategi pembelajaran inquiry ini antara lain:<sup>20</sup>

- 1) Strategi inquiry menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual.

### **C. Kualitas Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Kualitas Pembelajaran**

Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, taraf (kepandaian/kecakapan dan sebagainya). Mutu sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu kualitas mengandung pengertian tingkat baik dan buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf mutu (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).

Sedangkan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis

---

<sup>20</sup> Suryani & Agung, *Strategi Belajar...*, hal. 119

mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.<sup>21</sup>

Kualitas pembelajaran juga merupakan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya tindakan guru dalam menetapkan kualifikasi perubahan tingkah laku siswa, menetapkan sistem pendekatan belajar mengajar dan menetapkan metode belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang ditentukan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi kualitas

---

<sup>21</sup> Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 153

pembelajaran yang dikemukakan Depdiknas yaitu keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian dapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Dari sisi guru, kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Bahwa setiap guru atau tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi untuk belajar guru harus secara bertahap dan berencana memperkenalkan manfaat belajar sebagai sebuah nilai kehidupan yang terpuji, sehingga murid belajar karena didasari oleh nilai yang lebih tinggi bagi kehidupan murid sendiri. Walaupun proses ini tidak sederhana, guru harus tetap berusaha menanamkan sikap positif dalam belajar, karena

---

<sup>22</sup> Depdiknas, *Peningkatan Kualitas...*, hal. 10

ini merupakan bagian yang sangat penting didalam proses belajar untuk mampu belajar.

Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar, kualitas dapat dilihat dari seberapa relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimulus dan fasilitas belajar secara berdiversikasi (dengan penganekaragaman, penerapan beberapa cara, pebedaan) dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Dari sudut fasilitas belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa kontributif (memberi sumbangan) fasilitas fisik terhadap terciptanya situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikuler.

## 2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut; prestasi siswa meningkat, siswa mampu bekerja sama, adanya pembelajaran yang menyenangkan, mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain, mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran, pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa, pencapaian tujuan dan target kurikulum

Depdiknas menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:<sup>23</sup>

### a. Perilaku pembelajaran

- 1) Membangun sikap positif peserta didik terhadap belajar dan profesi
- 2) Menguasai disiplin ilmu
- 3) Guru perlu memahami keunikan peserta didik
- 4) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik
- 5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.

### b. Perilaku dan dampak belajar peserta didik

- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar

---

<sup>23</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 672

- 2) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya
- 3) Mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya
- 4) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna

c. Iklim pembelajaran

- 1) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik
- 2) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan
- 3) Suasana sekolah yang kondusif

d. Materi pembelajaran

- 1) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:
- 2) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
- 3) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia
- 4) Materi pembelajaran sistematis kontekstual
- 5) Dapat mengakomodasi partisipasi aktif peserta didik Dapat menarik manfaat yang optimal
- 6) Materi pembelajaran memenuhi kriteria, filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis.

e. Media pembelajaran

- 1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna
- 2) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dengan guru
- 3) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik
- 4) Mampu mengubah suasana belajar dari peserta didik pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

#### **D. Tinjauan Tentang Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran

Ely, mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>24</sup> Suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serai dokumen yang lengkap,

---

<sup>24</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 24

kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti, minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>25</sup>

Dari pengertian antara perencanaan dan pembelajaran diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan yang mencakup rangkaian kegiatan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) untuk membantu proses belajar siswa yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Perencanaan Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat diperlukan oleh setiap guru. Karena dengan melakukan sebuah kegiatan pembelajaran ini maka seorang guru tersebut akan dapat berkembang dengan baik.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan

---

<sup>25</sup> Ibid., hal. 26



sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar;

---

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 3

- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan;
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Menurut Hunt dalam Majid, unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.<sup>27</sup> Bersamaan dengan itu menurut Rosyada, peran guru dalam mengembangkan strategi amat penting, karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru di dalam kelas. Jika mereka antusias memperhatikan aktivitas dan kebutuhan-kebutuhan siswa, maka

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 94

siswa tersebut pun akan mengembangkan aktivitas-aktivitas belajarnya dengan baik, antusias, giat, dan serius.<sup>28</sup>

Mulyasa, mengemukakan pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi. Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

---

<sup>28</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 123

<sup>29</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 80

- d. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*

Majid mengemukakan, agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar. Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs dalam Majid hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: tujuan pengajaran, materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan evaluasi keberhasilan.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa unsur-unsur yang amat penting masuk dalam rencana pengajaran adalah: apa yang akan diajarkan, pertanyaan ini menyangkut berbagai kompetensi yang harus dicapai, indikator-indikatornya, serta materi bahan ajar yang akan disampaikan untuk mencapai kompetensi tersebut. Bagaimana mengajarkannya, pertanyaan ini berkenaan dengan berbagai strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan

---

<sup>30</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 96

berbagai aktivitas opsional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Bagaimana mengevaluasi hasil belajarnya, pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang mereka pelajari pada sesi tersebut.

## 2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.

Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Suatu pelaksanaan pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar, apabila guru telah melakukan perencanaan sebelumnya. Dengan tujuan supaya proses pembelajaran berjalan dengan sistematis dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Komponen utama dalam pendidikan adalah seorang guru. Jika seorang guru mempersiapkan seluruh komponen pendidikan dan pengajaran dengan baik dan gurupun bisa mempersiapkan dirinya dengan matang maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat. Jika guru berkualitas maka pembelajaran yang di ajarkan oleh guru maka hasilnya juga akan berkualitas pula. Hubungan guru dalam pendidikan, guru harus mampu melaksanakan inspiring teaching, yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar guru harus mampu mengilhami murid-murisnya.

Mengajar secara efektif sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam tiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada perkembangan era saat ini memang pembelajaran terus menerus berkembang dimana pembelajaran harus dilakukan dengan alokasi waktu yang cermat. Jika penentuan waktu kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan dengan cermat dan tepat akan menghambat pencapaian tujuan belajar.

Ini pentingnya mengajar harus dilakukan dengan efektif dalam pembelajaran. Mengajar secara efektif mampu membawa dan mempengaruhi pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif pula, terutama terhadap bagaimana siswa atau peserta didik dalam belajar. Dan karena mengajar adalah tugas dan kewajiban guru maka mengajar efektif juga harus diusahakan dan dilaksanakan oleh guru dengan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kegiatan pelaksanaannya, ketika pembelajaran di dalam kelas tidak hanya berkewajiban menyiapkan materi apa saja yang akan diberikan kepada siswanya. Pelaksanaan guru dalam mengajar meliputi penggunaan bahan atau materi, metode, media, dan sumber belajar lainnya.

a. Bahan atau materi

Bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari atau dikuasai oleh para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran merupakan sesuatu yang harus disajikan oleh guru untuk diolah dan difahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, materi ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi, hukum atau aturan dan lain sebagainya yang terkandung dalam mata pelajaran.

Bahan atau materi yang terkandung dalam standart kompetensi dan kompetensi dasar harus dikembangkan oleh guru sesuai dengan keadaan siswanya. Berikut merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyiapan dan pengolahan bahan ajar antara lain: (1) Bahan ajar berisi pokok-pokok materi, (2) Rincian dan uraian batasan ruang lingkup, baik aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif, (3) Penilaian kesesuaian materi dengan hasil belajar perlu dilakukan memilih dan mengatur

tujuan belajar memerlukan pemahaman tentang cara menyusun informasi.<sup>31</sup>

b. Metode

Pikiran-pikiran yang terdapat dalam prinsip, strategi dan tahapan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam mencerminkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sesederhana dalam proses penyampaiannya. Tetapi lebih dari jauh dari itu, fungsi dan peran Pendidikan Agama Islam sampai pada pembentukan akhlakul karimah dan kepribadian seutuhnya.<sup>32</sup>

Metode apapun yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Menurut konsep metode pengajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina berpendapat bahwa penyampaian materi pembelajaran pada anak harus disesuaikan dengan sifat dari materi tersebut, sehingga antara metode dengan sifat dari materi yang diajarkan tidak akan kehilangan daya relevansinya.<sup>33</sup>

Adapun beberapa metode yang ditawarkan oleh Ibnu Sina, yaitu:<sup>34</sup>

1) Metode demonstrasi

---

<sup>31</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 218-219

<sup>32</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran.....*, hal. 129

<sup>33</sup> R Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 95

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 95-97



Metode ini dapat digunakan dalam perjalanan yang bersifat praktik. Menurut Ibnu Sina, jika seorang guru akan menggunakan metode demonstrasi, maka terlebih dahulu ia harus mencontohkan tulisannya di hadapan murid-muridnya.

2) Metode pembiasaan dan keteladanan

Metode ini termasuk dalam metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pengajaran akhlak. Cara tersebut dilakukan dengan pembiasaan dan teladan yang sesuai dengan perkembangan jiwa pada diri siswa. Ibnu Sina mengakui adanya pengaruh mengikuti dan meniru atau contoh tauladan yang baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran pada diri siswa. Karena secara thabi'iyah anak mempunyai kecenderungan untuk mengikuti dan meniru segala sesuatu dilihatnya dan didengarnya.

3) Metode diskusi

Metode ini dapat dilakukan dengan cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan atau diberikan suatu permasalahan yang dapat berupa pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.

4) Metode penugasan

Metode ini dilakukan dengan menyusun sejumlah modul kemudian menyampaikannya kepada peserta didik untuk mempelajarinya. Ibnu Sina juga menekankan agar seorang guru tidak hanya mengajarkan

darisegi teoritis saja, akan tetapi melatih dalam segi keterampilan, mengubah budu pekerti, menekankan adanya perhatian yang seimbang antara aspek koginitif yang diwujudkan dalam pelajaran bersifat pemahaman yang diwujudkan dalam aspek afektif yang kemudian bersifat aspek psikomotorik.

#### c. Media

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan tujuan pendidikan, seperti radio, televise, buku, Koran, majalah, dan lain sebagainya. Selain itu ada juga yang berpendapt bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Memperhatikan penjelasan diatas, maka secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan seperti berikut:<sup>35</sup>

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa
- 4) Medis pembelajaran memiliki nilai praktis

#### d. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Implementasi pemanfaatan sumber belajar didalam proses pembelajaran tercantum

---

<sup>35</sup> Ibid., hal. 208-209

dalam kurikulum saat ini, bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

ACET (*Association for Educational Communication and Technology*) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yakni:<sup>36</sup>

1) Pesan (*message*)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi atau pesan yang disampaikan oleh guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, silabus dan sebagainya.

2) Orang (*people*)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok, *pertama*, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang mendidik secara profesional untuk mengajar, *kedua*, orang yang memiliki profesi selain tenaga yang ada di lingkungan kependidikan dan profesinya tidak terbatas.

---

<sup>36</sup> Ibid., hal. 228-230

3) Bahan (*materials*)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, program slide, alat peraga dan sebagainya.

4) Alat (*device*)

Alat yang dimaksud adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut dengan perangkat keras alat ini biasanya digunakan dalam menyajikan bahan-bahan pada poin ketiga.

5) Latar (*setting*)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan dan sebagainya.

Selain itu, efektivitas dalam mengajar memang sangat dipengaruhi oleh beberapa hal tersebut. Slameto menyebutkan dan merincikan hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam rangka untuk mengupayakan kegiatan mengajar yang efektif, hal-hal tersebut antara lain adalah:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 59

- a. Penguasaan bahan pelajaran
- b. Cinta kepada yang diajarkan
- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
- d. Variasi mode
- e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran sehingga harus terus menambah ilmunya serta meningkatkan kemampuan mengajar
- f. Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan dipersiapkan sebaik-baiknya
- g. Guru harus berani memberikan pujian
- h. Guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain strategi belajar mengajar adalah pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:<sup>38</sup>

- a. Menidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

---

<sup>38</sup> Djamarah, *Strategi Belajar...*, hal. 5

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
  - d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balikbuat penyempurnaan yang bersangkutan secara keseluruhan.
3. Evaluasi Strategi Pembelajaran

Dalam setiap proses belajar akan selalu terkandung di dalamnya unsur penilaian. Di jantung penilaian inilah terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas values (nilai-nilai). Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam praktek, istilah penilaian ini mencakup pengukuran dan tes. Kalau kita melakukan penilaian maka harus melakukan pengukuran dan dalam melakukan pengukuran harus menggunakan alat, yang disebut dengan tes. Untuk itu, sasaran penilaian yang dikenakan terhadap para murid tidak hanya terbatas pada aspek intelektual (ranah kognitif) dan aspek keterampilannya (ranah psikomotor) saja, melainkan juga pada aspek sikap hidupnya (ranah afektif).<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 1-2

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu: mengukur kemajuan, penunjang penyusunan rencana, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.<sup>40</sup> Dalam sebuah proses pembelajaran komponen yang turut menentukan keberhasilan sebuah proses adalah evaluasi. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui Evaluasi, kita akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan social, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik serta keberhasilan sebuah program.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada

---

<sup>40</sup> Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2003), hal. 8

perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.

Setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci menjadi tujuan khusus, sehingga dapat menuntun guru dalam menyusun soal atau mengembangkan instrument evaluasi lainnya. Ada dua cara yang dapat ditempuh guru untuk merumuskan tujuan evaluasi yang bersifat khusus. Pertama, melakukan perincian ruang lingkup evaluasi. Kedua, melakukan perincian proses mental yang akan dievaluasi.<sup>41</sup>

Pelaksanaan evaluasi juga perlu diperhatikan beberapa prinsip sebagai dasar pelaksanaan penilaian. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Evaluasi hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif (menyeluruh). Yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- b. Prinsip kesinambungan (kontinuitas); penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambungan

---

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 18

<sup>42</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 226



- c. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan peserta didik, sehingga kegiatan dan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau
- d. Prinsip obyektif, penilaian diusahakan agar seobyektif mungkin.
- e. Evaluasi harus mempertimbangkan rasa keadilan bagi peserta didik dan objektivitas pendidik, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang etnis, budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran. Sebab ketidakadilan dalam penilaian dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa dianaktirikan.
- f. Prinsip sistematis, yakni penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap keseluruhan komponen pembelajaran digunakan untuk menganalisis dan menentukan berbagai kebijakan dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Artinya, hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan feed back dalam memperbaiki keseluruhan komponen pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian diatas, evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, yakni: 1). Evaluasi penempatan, 2).

---

<sup>43</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 227-228

Evaluasi formatif, 3). Evaluasi diagnostic, dan 4). Evaluasi sumatif. Evaluasi penempatan digunakan untuk menentukan posisi dalam pembelajaran dan model pembelajaran yang paling bermanfaat untuk setiap siswa. Evaluasi formatif digunakan untuk memonitor proses belajar selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk dijadikan umpan balik bagi siswa dan guru dalam memerhatikan kesuksesan atau kesalahan-kesalahan dalam belajar. Umpan balik bagi siswa digunakan sebagai penguat dalam meraih kesuksesan belajar dan penguat dalam mengidentifikasi kesalahan agar ia dapat memperbaikinya. Umpan balik bagi guru dimaksudkan sebagai informasi untuk memodifikasi pembelajaran dan untuk memilih remedial yang tepat dan baik secara kelompok atau individu.

Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar secara terus-menerus yang tidak dapat diatasi oleh perbaikan secara dasar dengan evaluasi formatif. Evaluasi diagnostic merupakan evaluasi yang lebih komprehensif dan mendetail dibandingkan dengan penilaian formatif dan merupakan penyelesaian untuk kasus yang tidak dapat diselesaikan dengan evaluasi formatif. Evaluasi diagnostic dimaksudkan untuk menentukan kasus dari permasalahan belajar yang berkepanjangan dan memberikan suatu rencana untuk tindakan perbaikan. Evaluasi sumatif diberikan pada akhir suatu pembelajaran. ini dimaksudkan untuk menentukan tingkatan untuk memilih tujuan pembelajaran yang

dikuasai dan digunakan pada saat memasuki suatu tingkatan kelas atau untuk mendapatkan sertifikat/ijazah setelah siswa selesai belajar.<sup>44</sup>

### E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi yang terkait dengan judul penulis, mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat beberapa hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ikhti Nurushofia (2015). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mata Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Negeri Aryojeding"	1) Strategi yang dilakukan oleh guru adalah menganalisis materi, waktu, dan sarana prasarana, penentuan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran 2) Implementasi yang digunakan oleh guru adalah meng-kondisikan peserta didik, menggunakan metode yang tepat, memotivasi peserta didik, menetapkan strategi inkuiri. 3) Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pekerjaan rumah (PR), mengadakan ulangan tengah semester	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif, Sama-sama mengkaji tentang kualitas pembelajaran	Dalam penelitian Ikhti Nurushofia meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Penelitian dilakukan pada peserta didik dalam jenjang MTs sedangkan penelitian ini dalam jenjang MA

<sup>44</sup> Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 227-228

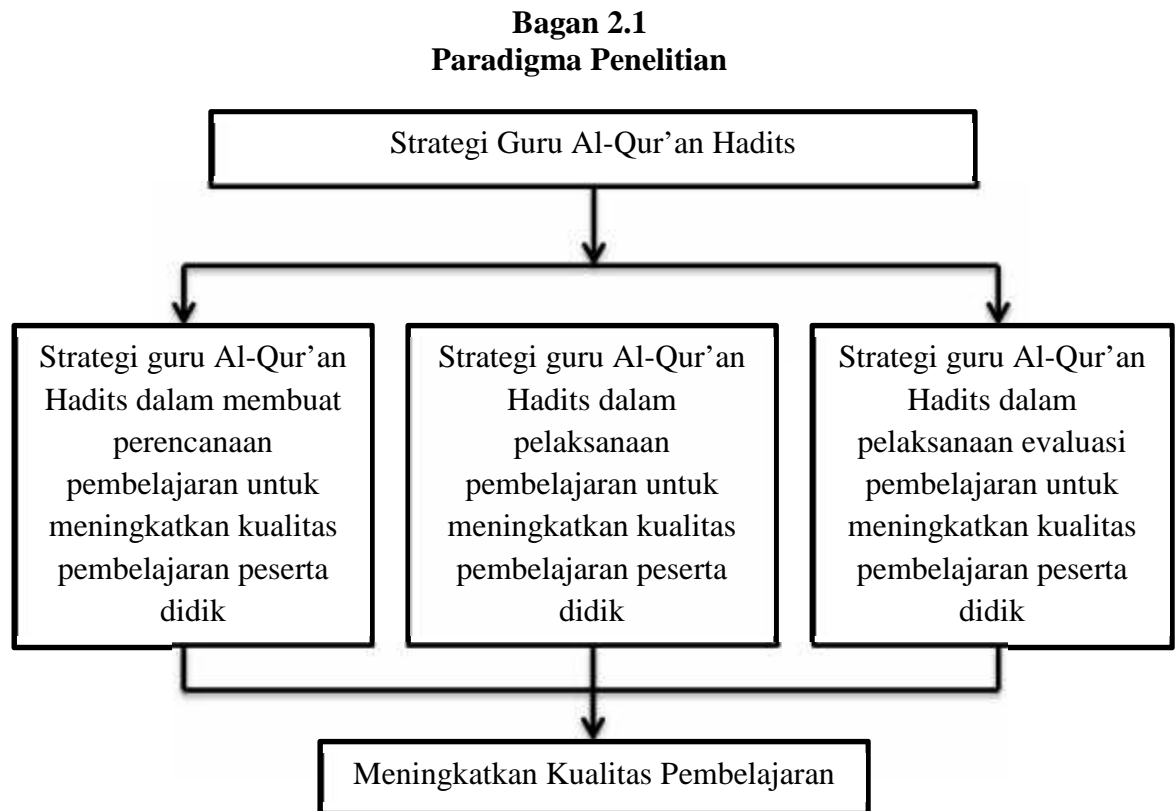
2.	Arif Nur Wakid (2015) "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Kabupaten Tulungagung"	<p>1) Strategi yang digunakan guru yaitu dengan mempersiapkan mental dan mempelajari pengetahuan baik dari buku pegangan guru, buku umum dan kitap kuning. Kemudian guru harus pandai dalam menggabungkan materi ajar dan materi pesantren agar kegiatan belajar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan aktif dan kondusif.</p> <p>2) Dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan guru menggunakan model pembelajaran yang di rasa efektif dan efisien yaitu model pembelajaran kooperatif learning. Yang penerapannya menggunakan beberapa metode yang</p> <p>3) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu PAI yaitu, karena adanya faktor lingkungan yang mendukung dari tempat siswa bermukim yaitu pondok pesantren. Yang diajarkan untuk mempelajari, mempraktekkan, mengolah dan mengamalkan apa saja yang mereka dapat di pelajari di pesantren dan disekolah formal.</p>	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif, Sama-sama mengkaji tentang kualitas pembelajaran, penelitian sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan sekolah/madrasah menengah atas	Dalam penelitian Arif Nur Wakid meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits
3.	Rusdiana Al Habibi (2015) "Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh	<p>1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan proses belajar siswa mata pelajaran fiqih, yaitu mengunakan media-media pembelajaran yang dapat memotivasi pembelajaran menggunakan media visual,</p> <p>2) Strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar</p>	Pada penelitian ini sama-sama jenis menggunakan metode kualitatif, sama-sama mengkaji tentang kualitas pembelajaran	Dalam penelitian Rusdiana Al Habibi berfokus pada Strategi guru dalam meningkatkan proses belajar, hasil belajar dan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

	di Mts Negeri Bandung Tulungagung” .	<p>siswa mata pelajaran fiqh di MTsN Bandung yaitu menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab,</p> <p>3) Faktor Penghambat  (a) Ada peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain. (b) Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua. (c) Kurangnya kesadaran para peserta akan pentingnya belajar. (d) Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada siswa yang mengobrol sama temannya dan ada siswa yang mengantuk. Dan faktor pendukung diantaranya, menggunakan media dan metode pembelajaran interaktif Karena dengan media dan metode yang tepat maka akan tercipta kualitas belajar yang baik.</p>		<p>sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajar di MA Al-Ma'arif Tulungagung. Strategi tersebut adalah strategi guru dalam perencanaan pembelajar-an, pelaksanaan pembelajar-an dan evaluasi pembelajar-an.</p>
--	--------------------------------------	--	--	---

Berdasarkan penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan kualitas/mutu pembelaran, dan juga menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian, mata pelajaran dan juga jenjang pendidikan yang diteliti.

## F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam pembahasan dengan Judul “Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung”, penulis lebih menekankan pada pemaparan atau pendiskripsian mengenai bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.